

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lagu Kidung Sawer pada Upacara Perikahan Adat Sunda

Jika berbicara mengenai seni tradisional atau kebudayaan lokal, maka kita akan menemukan istilah karawitan, mungkin istilah karawitan sendiri sudah lumrah atau sering didengar dalam kehidupan sehari-hari. Karawitan adalah segala bentuk kesenian yang berakar dari kebudayaan tradisional Indonesia, tentu saja didalamnya terdapat bentuk-bentuk seni, kesenian, dan alat kesenian yang secara harfiah dikatakan masuk dalam kategori tradisi seperti kendang, goong, gamelan, kacapi, suling, celempung, dan lain sebagainya.

Dalam karawitan, ada istilah kawih, tembang, dan kidung. Masing-masing mempunya pengertian serta penyajian yang berbeda. Kawih adalah syair atau sajak yang dilakukan. Penyajiannya terikat atau terpaku dengan irama, dan bisa diiringi kecapi suling atau degung. Berbeda dengan tembang yang dalam penyajiannya bebas wirahma dan hanya diiringi oleh kecapi suling saja. Sedangkan kidung adalah sebuah karya sastra yang di lagukan, tidak mempunyai lirik terikat tetapi bertumpu pada pupuh. Iringannya juga tergantung permintaan dari pengantin, bisa hanya kecapi dan suling saja, tetapi bisa juga dengan alat pengiring yang lengkap. Kidung itu sendiri biasanya berisi kalimat nasihat yang dilantunkan seorang *juru sawer* pada

kedua mempelai serta berupa kalimat doa yang dipanjatkan kepada Yang Maha Esa agar rumah tangga pengantin tersebut diberi perlindungan dan dijauhkan dari berbagai macam hal buruk. Lagu kidung dilantunkan pada saat prosesi *Nyawer* sebelum pengantin menaburkan *sawerannya*. Lagu kidung tidak hanya dilantunkan pada saat upacara perkawinan saja, bisa juga dilantunkan pada saat upacara sunatan dan pada saat pertunjukan wayang .

1. Runtutan Prosesi Pernikahan Adat Sunda

a. Neundeun Omong

Neundeun omong adalah prosesi menyimpan atau titip ucapan, dengan kata lain mengadakan perjanjian. Setelah prosesi ini boleh lanjut atau bisa juga tidak lanjut.

b. Ngalamar

Ngalamar yaitu proses menyerahkan lembaran sirih disertai ramuan lengkap yang dilakukan oleh orang tua bujang kepada orang tua gadis. Ini berarti proses neundeun omong sudah diterima oleh pihak perempuan.

c. Tunangan

Tunangan berarti sudah memasuki tahap serius dan harus segera mencari tanggal untuk melaksanakan pernikahan, karena pada tahap ini kedua calon pengantin sudah untuk-untukan atau dalam bahasa sunda disebut *papancangan* yaitu gadis untuk bujang, dan bujang untuk gadis.

d. Ngeuyeuk Seureuh

Proses ini dilakukan pada malam hari sehari sebelum proses pernikahan berlangsung. Pada proses ini semua pihak yang terkait menyiapkan, mengatur, atau mengolah sirih yang akan dipergunakan pada keesokan harinya.

e. Akad Nikah

Prosesi akad nikah adalah prosesi yang paling penting dari prosesi sebelumnya. Jika prosesi yang lain boleh tidak dikerjakan, tetapi prosesi ini wajib dilaksanakan. Karena pada prosesi inilah kedua calon pengantin mengucap janji suci sehidup semati.

f. Nyawer

Prosesi nyawer merupakan upacara memberi nasihat kepada kedua mempelai setelah terselesaikannya prosesi akad nikah. Pada prosesi inilah lagu kidung dilantunkan oleh juru sawer.

2. Lagu Kidung

Untuk membawakan lagu kidung sawer pada saat prosesi *nyawer*, jangan sampai monoton hanya berpatokan pada satu variasi saja. Pada saat akan membedakan variasi tersebut, pelantun kidung harus bertumpu pada tembang. Lagu kidung sawer memakai gaya tembang Cianjur. Kalau lirik atau syair kidung bertumpu pada pupuh yang berpatokan dengan *guru lagu* dan *guru wilangan*, kalau lagunya bertumpu pada tembang. Ada beberapa jenis tembang yaitu tembang

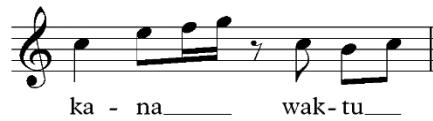
payo, jempalng titi, kunosari teja mantri, jemplang leumpang dan lain sebagainya. Biasanya para pelantun kidung sudah mengetahui jika syair bertumpu pada pupuh kinanti yang memiliki 6 *pada*, pasti akan memakai *jemplang titi*, atau *jemplang leumpang*. Tapi jika akan memakai pupuh sinom, tidak mungkin menggunakan *jemplang titi* karena syairnya terlalu panjang. Jika akan menggunakan sinom, biasanya menggunakan tembang dedegungan. Pada akhirnya, semua tergantung pada keahlian penembang itu sendiri, bahkan ada penembang yang sudah ahli, menciptakan tembang sendiri, tetapi kalau untuk lirik tetap harus berpatokan pada *juru lagu* pada pupuh.

3. Ornamentasi (Dongkari)

Ornamentasi atau dalam istilah karawitan sunda disebut *dongkari* digunakan oleh para pelantun tembang sunda guna memperindah lagu yang dibawakan. Tidak ada aturan tetap harus dimana meletakan *dongkari*, karena pembawaan suatu *dongkari* tergantung pada kemampuan dari penembang tersebut. Berikut *dongkari* yang terdapat pada contoh lagu sawer panganten.

a. *Riak*

Tehnik penyuaraan *riak* ini seperti di getarkan tetapi tidak begitu panjang, dibunyikan secara halus, tanpa menggunakan tekanan. Contoh penyuaraan *riak* terdapat pada lagu kidung sawer bagian dua.



(Notasi 4.1 : contoh dongkari *riak*)
(Dokumentasi Pribadi 2018)

b. *Reureueus*

Tehnik penyuaraan *reureueus* sama seperti *riak*, namun dongkari ini di getarkan agak panjang, sesuai dengan kemampuan nafas nyanyanyi, serta menggunakan tekanan. Contoh penyuaraaan *reureueus* terdapat pada lagu kidung sawer bagian dua.



(Notasi 4.2 : contoh dongkari *Reureueus*)
(Dokumentasi Pribadi 2018)

c. *Lapis*

Penyuaraan teknik *lapis* yaitu menyuarakan satu buah nada kemudian mengulang kembali atau mengikuti nada sebelumnya, biasanya dongkari *lapis* digunakan ditengah kalimat. Contoh penyuaraan *lapis* terdapat pada lagu kidung sawer bagian dua.

A musical notation example for 'Lapis'. It consists of two separate melodic segments on a single staff with a treble clef. The first segment starts with a eighth note followed by a sixteenth-note grace note, a eighth note, a sixteenth-note grace note, a eighth note, and a eighth note. The second segment starts with a eighth note followed by a sixteenth-note grace note, a eighth note, a sixteenth-note grace note, a eighth note, and a eighth note. Below the staff, the lyrics 'Eu-lis pi____ ni - li' and 'sing bi - sa____' are written in a simple font.

(Notasi 4.3 : contoh dongkari *Lapis*)
(Dokumentasi Pribadi 2018)

Berikut contoh dongkari *riak*, *reureueus*, dan *lapis* yang terdapat pada lagu kidung sawer panganten bagian 2, memakai pupuh kinanti dan menggunakan tembang *Jemplang Titi*.

Nada pertama pada baris 4, di ulang kembali pada nada pertama di baris 5

Riak	
0 2 3 2 1 0 1 1 0 1 5 4 3 1 1 Hi- dep cun- duk ka- na wak- tu	
2 3 2 1 1 1 1 . 1 1 2 3 2 1 boga ka beung-beu- rat- a ti	
4 2 1 2 0 2 2 2 1 . 2 3 Nyata- a na bo- jo u ta ma	
0 4 3 2 . 3 4 4 4 3 . 3 3 eulis pi- nilihan ati	
3 3 2 3 4 4 4 4 3 4 5 sing bi- sa mula- sara- na	
0 1 5 4 3 . 4 4 0 4 2 1 0 3 4 5 sang- ka- n ra- pih la- ki ra- bi	

Reureueus

Lapis

(Notasi 4.4 : notasi angka Lagu Kidung Sawer bagian 2)⁴²
 (Dokumentasi Pribadi 2017)

⁴² Hasil Wawancara dengan narasumber

Berikut partisi not balok yang kira – kira mendekati pentatonis pelog :

hi dep cun- duk ka-na wak-tu bo-ga ka beung beu-rat a - ti
 nya ta na bo-jo u - ta ma eulis pi ni-li-han a-ti
 sing bi-sa mu-la-sa-ra-na sang- kan ra - pih la-ki ra bi

(Notasi 4.5 : notasi balok Lagu Kidung Sawer bagian 2)
 (Dokumentasi Pribadi 2017)

d. *Gibeg*

Tehnik penyuaraan *gibeg* hampir sama seperti appogiatura disertai tekanan pada nada tersebut, seolah-olah *digibegkeun*. Contoh penyuaraan *gibeg* terdapat pada lagu kidung sawer bagian tiga.



(Notasi 4.6 : contoh dongkari *Gibeg*)
 (Dokumentasi Pribadi 2018)

Berikut contoh dongkari *gibeg* yang terdapat pada lagu kidung sawer panganten bagian 3 memakai pupuh kinanti dan menggunakan tembang *Payo*.

2 1	5	1 2	1 5	5	
sing ja-	di	indung	nu lu-	hung	
0 5 5 5	4 5	0 2	2 1 2	3	
jadi is-	tri	lu-	hur bu-	di	
0 3	2 1	1 1	1 1	1 5	2 3 2 1
wa-	no-	ja a-	nu u-	ta-	ma
5 5	4 3	0 4	5 4	5	
ka ca-	roge	ku	mau-	la	
5 . 4	3	3 3	3 3	4 3 4	
Caro-	ge	sing su	ka be-	tah	
0 4	4 4	4	0 3	2 1	3 . 4
Ra-	os	nyan dang	ra-	os	nyan- ding

(Notasi 4.7 : notasi angka Lagu Kidung Sawer bagian 3)⁴³
(Dokumentasi Pribadi 2017)

Berikut partisi not balok yang kira – kira mendekati pentatonis pelog:

Sing ja - di in-dung nu lu-hung ja - di is - tri lu - hur bu_ di wa- no_ ja
4 a - nu u - ta_ ma_ ka ca-ro - ge ku-ma-u la_ ca-ro - ge sing su-ka be-
7 tah ra - os nyan- dang_ ra - os nyan - ding_

(Notasi 4.8 : notasi balok Lagu Kidung Sawer bagian 3)
(Dokumentasi Pribadi 2017)

⁴³ Hasil Wawancara dengan narasumber

e. *Rante /Beuli*

Cara menyuarakan dongkari ini, yaitu dengan mengulang satu kalimat yang sudah dinyanyikan, tetapi dengan nada yang berbeda dari sebelumnya. Contoh penyuaraan *rante / beuli* terdapat pada lagu kidung sawer bagian pertama.

The musical notation consists of two staves of music in G clef. The lyrics are:

Bu- lung bung ja - lan ra - ha - yu ngem - bat ja - la na ra ra bi
 3
 Bu- lung bung ja - lan ra - ha - yu ngem - bat ja - la na ra ra bi

(Notasi 4.9 : contoh dongkari *Rante/ Beuli*)
 (Dokumentasi Pribadi 2018)

Berikut merupakan contoh dongkari *Rante / Beuli* yang terdapat pada lagu kidung sawer panganten bagian 1 yang mengaplikasikan pupuh kinanti dan menggunakan tembang *kunosari*.

Notasi angka Lagu Kidung sawer bagian 1. Terdiri dari lima baris notasi angka dengan liriknya. Baris pertama dan kedua diulang pada baris ketiga dan keempat. Baris kelima berbeda.

Baris 1: 0 0 | 0 1 5 . 4 | 3 | 4 4 | 4 4 3 |
Bu- lung- bung jalan rahayu

Baris 2: 4 4 4 | 4 . 3 | 4 5 | 5 5 |
ngembat ja- lan na Ra- rabi

Baris 3: 0 0 | 0 1 5 . 4 | 3 | 4 4 | 4 4 3 |
Bu- lung- bung jalan rahayu

Baris 4: 4 4 4 | 4 . 3 | 4 5 | 5 2 1 |
ngembat ja- lan na Ra- rabi

Baris 5: 0 2 | 1 4 | 5 . 3 | 5 1 | 5 2 | 2 1 |
a- wal na nya te pung ra sa

Baris 6: 0 2 | 1 5 4 | 3 0 4 | 3 0 | 4 5 | 4 4 |
mas- ket __ a- sih lahir batin

Baris 7: 0 2 | 1 4 | 5 . 3 | 4 . 2 | 2 3 |
di pat- ri ku akad nikah

Baris 8: 0 2 | 2 . 2 | 2 0 | 2 1 2 | 0 3 | 2 3 4 | 5 0 |
ting- trim a- sih la-ki ra- bi __

Nada pada baris satu dan dua di ulang kembali pada baris tiga dan empat. Tetapi ada berbeda pada nada terahir di baris 4

(Notasi 4.10 : notasi angka Lagu kidung sawer bagian 1)⁴⁴
(Dokumentasi Pribadi 2017)

Berikut partisi not balok yang kira – kira mendekati pentatonis pelog:

Partisi not balok Lagu Kidung Sawer bagian 1. Terdiri dari empat baris notasi musik dengan liriknya. Baris pertama dan kedua diulang pada baris ketiga dan keempat.

Baris 1: Bu lung- bung ja-lan ra-ha-yu ngem-bat ja-la na ra bi bu- lung-

Baris 2: bung ja-lan ra-ha-yu ngem-bat ja-la na ra bi a- wal_ na nya te-pung ra-

Baris 3: sa__ mas ket__ a - sih la-hir ba-tin di pa__ tri ku a - kad ni-kah ting

Baris 4: trim a-sih la - ki__ ra-bi__ hi__ dep__ cun- duk__ ka - na__

(Notasi 4.11 : Notasi balok Lagu Kidung Sawer bagian 1)
(Dokumentasi Pribadi 2017)

⁴⁴ Hasil Wawancara dengan narasumber

f. Gedag

Penyuaraan teknik ini yaitu dengan menyuarakan satu buah nada yang berada di awal kata dengan menggunakan tekanan yang cukup kuat seperti untuk menentukan aksen pada kalimat lagu tersebut. Contoh penyuaraan *gedag* terdapat pada lagu kidung sawer bagian dua baris pertama.



(Notasi 4.12 : contoh dongkari *Gedag*)
(Dokumentasi Pribadi 2018)

g. Leot

Tehnik dongkari *leot* ini sama seperti legato yaitu menggabungkan beberapa nada yang disuarakan tanpa terputus atau panjang. Contoh penyuaraan *leot* terdapat pada lagu kidung sawer bagian empat.



(Notasi 4.13 : contoh dongkari *Leot*)
(Dokumentasi Pribadi 2018)

h. Cacag

Cara penyuaraan teknik *cacag* hampir sama seperti penyuaraan staccato, yaitu dengan menyuarakan beberapa buah nada yang setiap nadanya diberi tekanan tanpa terputus. Contoh penyuaraan *cacag* terdapat pada lagu kidung sawer bagian dua.



(Notasi 4.15 : contoh dongkari *Cacag*)
(Dokumentasi Pribadi 2018)

Berikut merupakan contoh dongkari *gedag*, *leot*, dan, *cacag* yang terdapat pada lagu kidung sawer panganten bagian 4 merupakan pupuh yang mengaplikasikan Sinom dan menggunakan tembang *Teja Mantri*.

Gedag

Cacag

Leot

(Notasi 4.16 : notasi angka Lagu Kidung Sawer bagian 4)⁴⁵
(Dokumentasi Pribadi 2017)

⁴⁵ Hasil Wawancara dengan narasumber

Berikut partisi not balok yang kira – kira mendekati pentatonis pelog

hi-dep gi-nan-ja-ran bag - ja te-pung ra-bi ja - tuk__ ra-mi mu-ka__
 4 la_____ m ba__ ran ca - ri__ ta_____ nat- rat__ di - na ru-mah
 7 tang-ga ji-ma-na ngan we-las a - sih an-ta-ra hi-dep du-a an__ geu-lis__
 10 po-ma la - li ka-na pa - wit eun-teup teu-tep te-pung ra-sa nu ngan- cik__ a -
 13 sih man-di____ ri e - ta__ be-ben-teng na ra__ bi____

(Notasi 4.17 : notasi balok Lagu Kidung Sawer bagian 4)
 (Dokumentasi Pribadi 2017)

4. Gaya / Style

Terdapat beberapa sebutan yang digunakan dalam istilah tembang. Hal tersebut karena adanya penyebaran pupuh ke beberapa kota. Pupuh di daerah Canjur disebut sebagai tembang sunda Cianjuran. Kata tembang diambil dari bahan pupuh yang terdapat di Jawa. Jadi, orang Jawa menyebut pupuh itu dengan sebutan tembang. Tembang yaitu nyanyian, maka Tembang Sunda Cianjuran merupakan nyanyian yang terdapat di Cianjur. Lagu kidung sawer panganten pada penelitian ini menggunakan gaya Cianjuran.

5. Pupuh

Pupuh merupakan kumpulan bait pada tembang-tembang Jawa yang sama atau setipe. Pupuh telah mempunyai aturan mengenai jumlah *padalisannya* di setiap *pada*, jumlah *engang* (suku kata) serta vokal terahir setiap padalisan tersebut. Selain itu ada juga *watek* atau karakteristik pupuh yang berbeda dari masing-masing pupuh tersebut. Untuk memudahkan dalam memahami ketentuan serta aturan serta *watek* dalam pembuatan pupuh, perhatikan tabel berikut ini:

Pupuh	<i>Padalisan</i> (baris)									
	I	II	III	IV	V	VI	VII	VIII	IX	X
<i>Kinanti</i>	8 - u	8 - i	8 - a	8 - i	8 - a	8 - i				
<i>Asmarandana</i>	8 - a	8 - i	8 - a	8 - i	7 - i	8 - u	7 - a	8 - i	12 - a	
<i>Sinom</i>	8 - i	8 - a	8 - é /o	8 - a	7 - a	8 - u	8 - a			
<i>Dangdanggula</i>	10 - i	10 - a	8 - é / o	7 - u	9 - i	7 - a	6 - u	8 - a	12 - i	7 - a

(Tabel 4.1 : Tabel Pupuh)

(Dokumentasi Pribadi 2018)

No	Pupuh	<i>Watek Lagu</i>
1	<i>Kinanti</i>	Menanti, Khawatir, Rasa Sayang
2	<i>Asmarandana</i>	Gembira, Asmara
3	<i>Sinom</i>	Birahi, Asmara
4	<i>Dangdanggula</i>	Tenang, Gembira

(Tabel 4.2 : Tabel *Watek*)

(Dokumentasi Pribadi 2018)

Berikut contoh pupuh Kinanti, Sinom, Asmarandana, dan Dangdanggula dengan pengaplikasian *guru lagu, dan guru wilangan.*

Pupuh Kinanti

Laras : Pelog

Surupan : 1 = Tugu

*Bebas Wirahma

2	1	1	1	1	1	1	1	1
E-	ta	na-	on	nu	nga-	hi-	ung	
2	1	1	1	1	1	1	1	1
Su-	at	si-	eut	heun-	teu	ci-	cing	
5.	5.	4.	5. 1	2	2	1	2. 1	
nga-	wang	nga	wang	ka-	was	heu-	lang	
4	3	2	2	2	2	2	2	2
Mu-	ter	ka-	ra	lang	ku-	ri	ling	
2	2	2	2	2	2	2	2. 3	
si-	ho-	reng	ka-	pal	nu	u-	rang	
4	3	2	2	1	1. 5.	1. 2	2	
Ka-	pal	u-	da-	ra	nga-	ling-	ling	

(Notasi 4.17 : Notasi angka pupuh Kinanti laras pelog)

(Dokumentasi Pribadi 2017)

Pupuh Kinanti

Laras : Salendro

Surupan : 1 = Tugu

*Bebas Wirahma

2	1	5	4	4	4	4	5	5
Dag	dig	dug	so-	ra-	na	be-	dug	

2	1	1	1	1	2	1	5	1	2	3
Nu-	a-	dan	pa-	ta-		rik		ta-	rik	

3	2	1	5	4	5	1	5	1	2	3
Wan-	ci	su-	buh	se-		deng		hu-	dang	

4	4	4	5	4	3	4	4	4	4	
Geu-	san	so-		lat		tan-		dak	bak-	ti

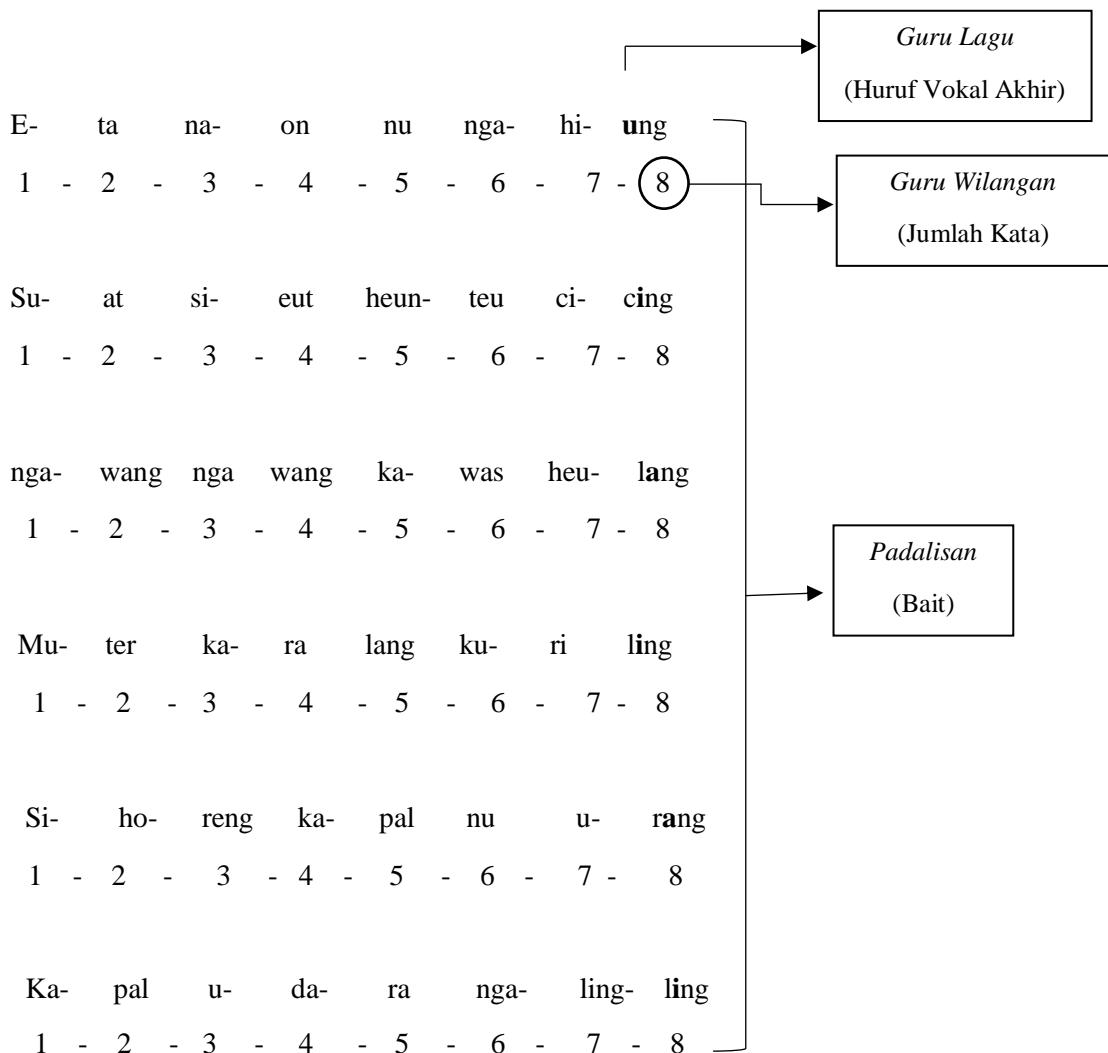
3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	2
Su-	mem-	bah	ka		Nu	ka	wa		sa		

4	4	4	4	4	3	4	5	5	4	
Nu	nga-	ja-	ring		beu-	rang	peu-	ting		

(Notasi 4.18 : Notasi angka pupuh Kinanti laras Salendro)

(Dokumentasi Pribadi 2017)

Pola pupuh Kinanti berdasarkan guru lagu dan guru wilangan :



Pupuh Sinom

Laras : Madenda / Nyorog

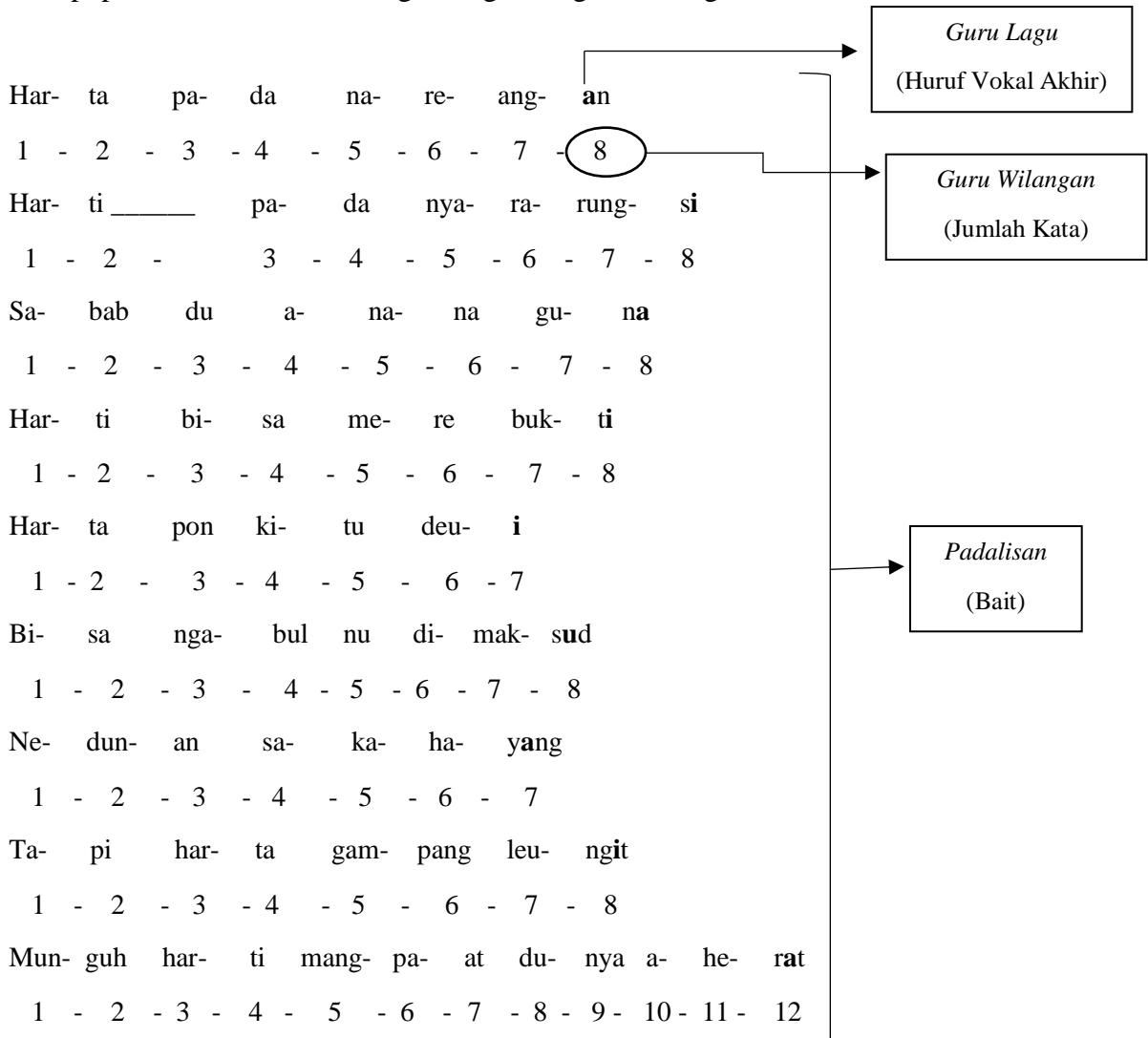
Surupan : 4

*Bebas Wirahma

	4	3	2	2	2	2	2	3	4			
Har-	ta	pa-	da	na-	re-	ang-	an					
	4	4	32	2	2	2	2	2	2			
Har-	ti	_____	pa-	da	nya-	ra-	rung-	si				
	2	2	1	2	3	4	5	5	5			
Sa-		bab			du	a-	na-	na	gu-	na		
	5	4	3	4	3	5	i 2	2	2			
Har-	ti	bi-	sa	me-	re	buk-	ti					
	5	4	4	4	4	4	4 3					
Har-	ta	pon	ki-	tu	deu-	i						
	5	5	5	i 2	2	i	5 i	5 4 3 4				
Bi-	sa	nga-	bul	nu	di-	mak-		sud				
	5	5	5	5	5	5						
Ne-	dun-	an	sa-	ka-	ha-	yang						
	5	4	3	4 5	5	i 2	2	2				
Ta-	pi	har-	ta	gam-	pang	leu-	ngit					
	2	2	2	3 4	5	4	3 5	i 2	2			
Mun-	guh	har-	ti	mang-	pa-	at	du-	nya	a-	he-	rat	
									5	4	3	2

(Notasi 4.19 : Notasi angka pupuh Sinom)
(Dokumentasi Pribadi 2017)

Pola pupuh Sinom berdasarkan guru lagu dan guru wilangan :



Pupuh Asmarandana

Laras : Pelog / Degung

Surupan : 1 = Tugu

*Bebas Wirahma

	3	3	3	3	3	2	1	5	1	2
A-	ya	nu	lum-	puh	mu-	sa		pir		
	2	2	2	2	3	4	3	4	5	
Ba-	ri	si-	la	si-	si	ja-		lan		
	5	5	5	5	5	5	5	4	3	
Ka-	du-	pak	ku	a-	nu	lo-		long		
	5	5	5	5	i	5	i	2		
A-	nu	eu-	keur	ba-	lang	si-		ar		
	2	2	i	5	5	5	5			
Ne-	ang-	an	san-	dang	pa-		ngan			
	5	4	3	2	2	2	1	4	5	
A-	nu	lo-	long	ge-	but	la-	buh			
	5	5	4	5	i	2	2	i	2	
Nu	ka-	du-	pak	ka-	tin	dih-	an			

(Notasi 4.20 : Notasi angka pupuh Asmarandana laras pelog)

(Dokumentasi Pribadi 2017)

Pupuh Asmarandana

Laras : Salendro

Surupan : 1 = Tugu

*Bebas Wirahma

4 3 2 2 2 2 2 1 5 . 4 . 3 4 . 5 . 4 . 5 1 2

Jal- ma mah geus pu- guh deu- i

2 2 2 3 2 2 2 2 2 1

Ka a- nak tang- tu nya- ah na

5 . 4 . 4 . 4 . 4 . 3 . 4 . 5 . 1 2 3

Ma- lah- an a- pan sa- to oge

3 3 3 3 3 3 3 3 2

Sa- u- pa- ma di- te- nget- an

2 3 3 3 3 3 3 3

Ha- yam nu keur a- na- an

5 . 4 . 4 . 4 . 4 . 3 . 4 . 5 . 4 . 1 2 3 4

La- mun a- nak- na di- gang- gu

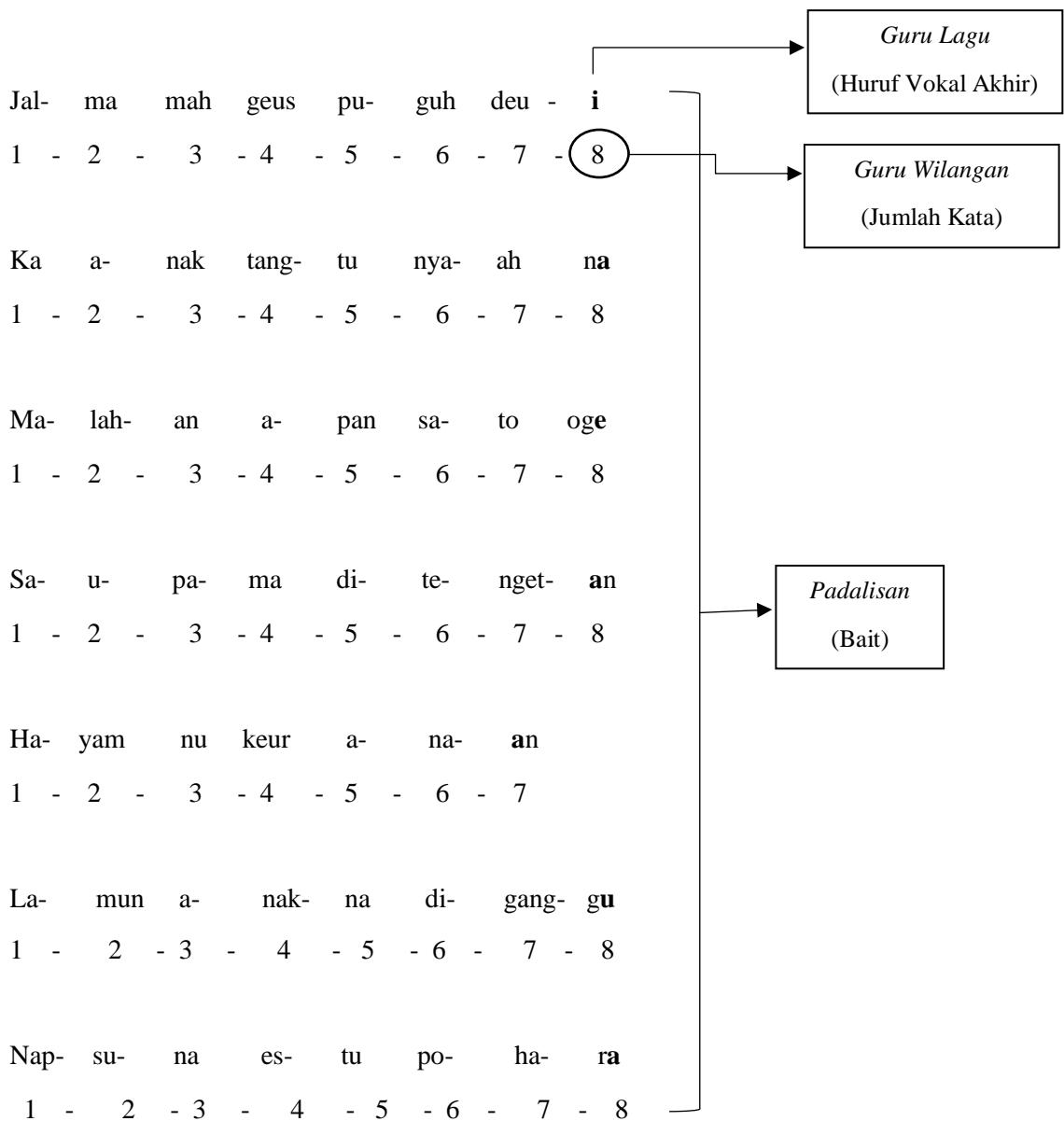
4 4 4 4 4 3 4 3 4 5 3

Nap- su- na es- tu po- ha- ra

(Notasi 4.21 : Notasi angka pupuh Asmarandana laras salendro)

(Dokumentasi Pribadi 2017)

Pola pupuh Asmarandana berdasarkan guru lagu dan guru wilangan :



Pupuh Dangdanggula

Laras : pelog

Surupan : Sorog

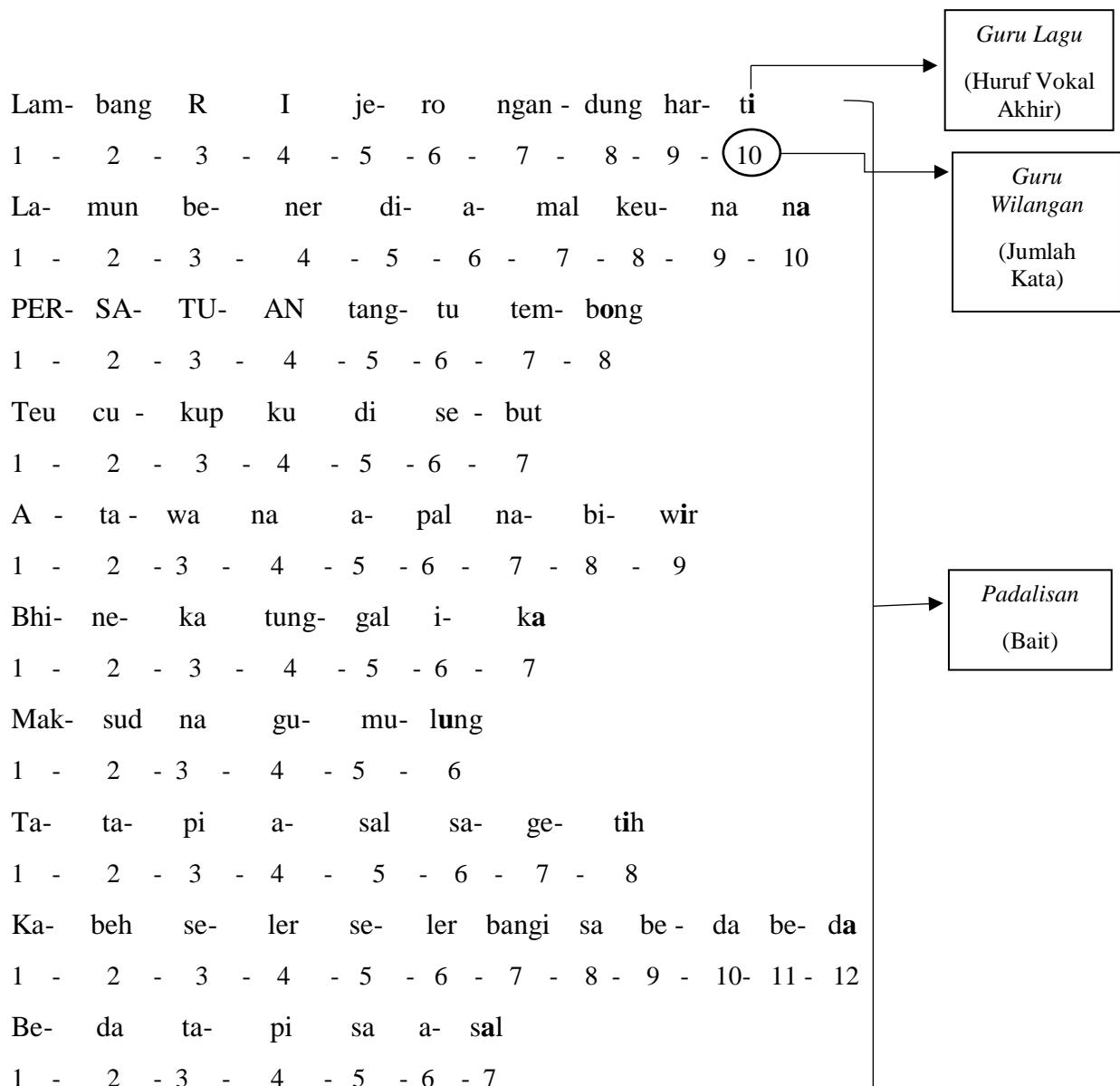
*Bebas Wirahma

4	4	4	4	4	3	2	1	1	1	2
Lam-	bang	R	I	je-	ro	ngan-	dung	har-	ti	
3	2	2 1	3 4	4	4	4	4	4	4	4
La-	mun	be-	ner	di-	a-	mal	keu-	na	na	
4	3	2	1	2	1 5	2	1 2 3	4		
PER-	SA-	TU-	AN	tang-	tu	tem-	bong			
4	3	2	2	2	2	2 1				
Teu	cu-	kup	ku	di	se-	but				
4	3	5	4 5 i 2		2	2	2	2	2	2
A-	ta-	wa	na		a-	pal	na-	bi-	wir	
2	2	2	2	2	2 3 2 i		i			
Bhi-	ne-	ka	tung-	gal		i-		ka		
i	2	3	2	2	i 2 3 4					
Mak-	sud	na	gu-	mu-	lung					
3	2	2	3	4	3 2 i	i				
Ta-	ta-	pi	a-	sal	sa-	ge-	tih			
4	3	2	1	i	i 5 i 2	2	2	2	2	2
Ka-	beh	se-	ler	se-	ler	bangi	sa	be-	da	be-
i	i	i	i	i	5 3 4	4 5 4 5	i 2			
Be-	da	ta-	pi	sa	a-		sal			

(Notasi 4.22 : Notasi angka pupuh Dangdanggula)

(Dokumentasi Pribadi 2017)

Pola pupuh Dangdanggula berdasarkan guru lagu dan guru wilangan :



TERJEMAHAN SYAIR PUPUH

Nama Pupuh	Syair Bahasa Sunda	Syair Bahasa Indonesia
Kinanti Pelog	<p>Eta naon nu ngahiung</p> <p>Suat sieut heunteu cicing</p> <p>Nga wangwang kawas heulang</p> <p>Muter karalang kuriling</p> <p>Si horeng kapal nu urang</p> <p>Kapal udara ngalinging</p>	<p>Itu apa yang berbunyi</p> <p>Terus menerus tidak berhenti</p> <p>Melayang seperti elang</p> <p>Berkeliling berputar – putar</p> <p>Ternyata itu pesawat milik saya</p> <p>Pesawat udara yang melintas</p>
Kinanti Salendro	<p>Dag dig dug sorana bedug</p> <p>Nu Adan patarik-tarik</p> <p>Wanci subuh sedeng hudang</p> <p>Geusan solat tandak bakti</p> <p>Sumembah ka nu kawasa</p> <p>Ny ngajaring beurang peuting</p>	<p>Dag Dig Duh suara begud</p> <p>Suara adzan saling berkumandang</p> <p>Waktu subuh seharusnya bangun</p> <p>Seusai solat tanda beriman</p> <p>Menyembah kepada Yang Maha Kuasa</p> <p>Yang melindungi siang dan malam</p>
Sinom laras Madenda	<p>Harta pada nareangan</p> <p>Harti pada nyararungsi</p> <p>Sabab duanana guna</p> <p>Harti bisa merebukti</p> <p>Harta pon kitu deui</p>	<p>Harta dicari,</p> <p>Ilmu di tuntut</p> <p>Sebabab keduanya berguna</p> <p>Ilmu bisa membuktukan</p> <p>Begitu pula dengan harta</p>

	Bisa ngabul nu dimaksud Nedunan sakahayang Tapi harta gampang leungit Munguh harti mangpaat dunya aherat	Bisa mengabulkan yang diinginkan Melaksanakan segala keinginan Tetapi harta mudah hilang Tentunya ilmu bermanfaat dunia ahirat
Asmarandana laras Pelog	Aya nu lumpuh musapir Bari sila sisi jalan Kadupak ku anu lolong Anu eukeur balang siar Neangan sandang pangan Anu lolong gebut labuh Nu kadupak katindihan	Ada pengemis yang lumpuh Duduk bersila dipinggir jalan Tersenggol oleh orang yang tuna netra Yang sedang mencari pekerjaan Untuk memenuhi kebutuhan hidup Orang tuna netra terjatuh Menindih orang yang tersenggol
Asmarandana laras Salendro	Jalma mah geus puguh deui Ka anak tangtu nyaahna Malahan apan sato oge Saupama ditengetan Hayam nu keur anakan Lamun anakna diganggu Napsu na estu pohara	Manusia sudah pasti menyayangi anaknya Binatang juga seperti itu Jika di perhatikan, Ayam yang sedang beranak Jika anaknya diganggu Pasti akan sangat marah
Dangdanggula laras pelog	Lambang R.I jero ngandung harti Lamun bener diamalkeuna na PERSATUAN tangtu tempong	Lambang RI mengandung arti yang dalam Jika benar diamalkannya PERSATUAN pasti terlihat

	<p>Teu cukup ku disebut Atawa na apal na biwir BHINEKA TUNGGAL IKA Maksudna gumulung Kabeh seler seler bangsa beda-beda Tatapi asal satu getih Beda tapi sa asal</p>	<p>Tak cukup hanya disebut Atau hanya dilafalkan di bibir BHINEKA TUNGGAL IKA Maksudnya persatuan seluruh bangsa yang berbeda-beda Tetapi asal satu darah Beda tapi satu tujuan</p>
--	---	--

(Tabel 4.3: Terjemahan Syair Pupuh)

(Dokumentasi Pribadi 2018)

Tabel kesimpulan data yang telah didiskusikan dengan narasumber :

No	Pupuh	Guru Lagu	Guru Wilangan	Watek
1	<i>Kinanti</i>	Sesuai	Sesuai	Sesuai
2	<i>Sinom</i>	Sesuai	Sesuai	Sesuai
3	<i>Asmarandana</i>	Sesuai	Sesuai	Sesuai
4	<i>Dangdanggula</i>	Sesuai	Sesuai	Sesuai

(Tabel 4.4: Kesimpulan data)

(Dokumentasi Pribadi 2018)

B. Interpretasi

Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara dan studi pustaka, penulis mencoba menuliskan not yang telah di lantunkan kan oleh narasumber yaitu contoh lagu kidung yang sering beliau bawakan pada saat melantunkan kidung sawer pada upacara pernikahan adat sunda, dengan memakai pupuh *kinanti* dan pupuh *sinom*, serta menggunakan tembang *kunosari*, tembang *jemplang titi*, tembang *payo*, dan tembang *teja mantri*.

Lagu Kidung Sawer Panganten

Laras : Pelog

Surupan : 1 = Tugu

*Bebas Wirahma

0 0 0 1 5.4 3 4 4 4 4 3

Bu- lung- bung jalan rahayu

4 4 4 4.3 4 5 5 5

Ngembat ja- lan na ra- rabi

0 0 0 1 5.4 3 4 4 4 4 3

Bu- lung- bung jalan rahayu

4 4 4 4.3 4 5 5 2 1

Ngembat ja- lan na ra- ra- bi

0 2 1 4 5.3 5 1 5 2 2 1

A- wal na nya te- pung ra- sa

0 2 1 5 4 30 4 30 4 5 4 4

Mas- ket_____ a- sih lahir batin

0 2 1 4 5.3 4.2 2 3

Di pat- tri ku akad nikah

0 2 2. 2 2 0 2 1 2 0 3 2 3 4 5 0

Ting- trim a- sih la- ki ra- bi_____

0 2 3 2 1 0 1 1 0 1 5 4 3 1 1
 Hi- dep cun- duk ka- na wak- tu

2 3 2 1 1 1 1.1 i 2 3 4 i
 Boga ka beung beu- rat a ti

4 2 i 2 0 2 2 2 i.2 3
 Nyata na bo- jo u- ta ma

0 4 3 2.3 4 4 4 3.3 3
 Eulis pi- ni- lihan a ti

3 3 2 3 4 4 4 4 3 4 5
 Sing bi- sa mula- sara- na

0 1 5 4 3.4 4 0 4 2 i 0 3 4 5
 Sang- kan ra- pih la- ki ra- bi

2 1 5 1 2 1 5 5
 .

Sing ja- di indung nu lu- hung

0 5 5 5 4 5 0 2 2 1 2 3
 Ja di is- tri lu- hur bu- di

0 3 2 1 1 1 1 1 5 2 3 2 1
 Wa- no- ja a- nu u- ta ma

5 5 4 3 0 4 5 4 5
 Ka ca- ro ge ku- mau- la

5. 4 3 3 3 3 4 3 4
 Ca- ro ge sing su- ka be tah

0 4 4 4 4 0 3 2 1 3. 4 5
 Ra- os nyan dang ra- os nyan- ding

0 2	2	.2	2 2	2 2	2
Hi-	dep	gi-	nanjar-	an bag-	ja
0 2	2	.1	2	2 2	1 .7 3
Te-	pung	ra-	bi	ja -	tuk ra- mi
0 2	1 4	5 2	5 1 5	5 1 2 0 5 5 1	2 3 2 1
Mu-	ka	la	m-	bar- an	ca- ri
0 3	2	.1	1 1	1 1	1 1
Nat-	rat		di na	ru mah	tangga
1 1	1 1	1 1	1	2 3 2 1	
Jimat-	na	ngan	welas	a-	sih
2 1	4	5	1 2 1	3 0 3	2 1
Anta-	ra	hi-	dep dua	an	geu- lis
0 2	1	5	5 5	5 5	
Po-	ma-	la-	li	ka na	pawit
5 5		5 5	0 5	5 5	5
Eunteup		teuteup		te-	pung ra- sa
0 6	6 2	2	0 6	6 2	1 2 5
Nu	ngancik	a-	sih	man-	di- ri
0 2	1	5 5	5 5	2 3	4 5
E-	ta	beben-	teng na	ra	bi

(Notasi 4.23 : Notasi angka Lagu Kidung Sawer)

(Dokumentasi Pribadi 2017 hasil wawancara dengan pakar)

TERJEMAHAN SYAIR KIDUNG SAWER

Bagian	Syair Bahasa Sunda	Syair Bahasa Indonesia
Bagian 1	Bulungbung Jalan Rahayu ngembat jalanna Rarabi Awalna nya tepung rasa Masket asih lahir batin Di patri ku akad nikah Tingtrim asih laki rabi	Terbentang jalan yang suci Menjadikan jalan untuk berumah tangga Awalnya bertemu dalam satu rasa Mengeratkan rasa saling menyayangi lahir batin Diikat dengan akad nikah Semoga berbahagia dalam berumah tangga.
Bagian 2	Hidep cunduk kana waktu Boga ka beungbeurat ati Nyatana bojo utama Eulis pinilihan ati Sing bisa mulasarana Sangkan rapih laki rabi	Ini lah waktu yang tepat Mempunyai tanggung jawab hati Nyatanya istri yang pasti Cantik pilihan hati Semoga bisa menjaganya Supaya rapih dalam kehidupan rumah tangga
Bagian 3	Sing jadi indung nu luhung Jadi istri luhur budi Wanoja anu utama Ka caroge kumaula Caroge sing suka betah Raos nyandang raos nyanding	Semoga jadi ibu yang berwibawa Jadi istri tinggi budi pekerti Jadi istri yang utama untuk suami dan anak-anak Bisa melayani suami dengan baik Suami harus betah di rumah Sehat badan dan nyaman hatinya

Bagian 4	Hidep ginanjaran bagja Tepung rabi jatuk rami Muka lambaran carita Natrat dina rumah tangga Jimatna ngan welas asih Antara hidep duaan geulis Pomalali kana pawit Eunteup teuteup tepung rasa Nu ngancik asih mandiri Eta bebentengna rabi	Kamu mendapatkan kebahagiaan Bersatu dalam pernikahan Membuka lembaran cerita Meniti dalam rumah tangga Kuncinya hanya kasih sayang Antara kalian berdua, wahai putriku Berhati-hatilah dalam berniat di awal waktu Saling menatap menumbuhkan rasa Yang menjadikan rasa sayang tumbuh mandiri Itu lah benteng dari pernikahan
----------	---	---

(Tabel 4.5: Terjemahan Syair Lagu Kidung Sawer Panganten)
 (Dokumentasi Pribadi 2018)

C. Keabsahan Data

Pupuh yang dipakai dalam lagu kidung sawer di atas hanya menggunakan pupuh Kinanti dan Sinom saja. Berikut tabel keabsahan data yang telah didiskusikan dengan narasumber :

Bagian	Pupuh	Tembang	Guru Lagu	Guru Wilangan	Watek
1	<i>Kinanti</i>	<i>Kunosari</i>	sesuai	sesuai	sesuai
2	<i>Kinanti</i>	<i>Jemplang Titi</i>	sesuai	sesuai	sesuai
3	<i>Kinanti</i>	<i>Payo</i>	sesuai	sesuai	sesuai
4	<i>Sinom</i>	<i>Teja Mantri</i>	Tidak Sesuai	Tidak Sesuai	Sesuai

(Tabel 4.6: Tabel keabsahan data yang telah didiskusikan dengan narasumber)
 (Dokumentasi Pribadi 2018)

Dari data tabel tersebut, terdapat beberapa bagian yang tidak sesuai. Hal tersebut terjadi karena pada saat membuat syair lagu kidung sawer panganten sebenarnya sudah menjadi tembang, bukan pupuh lagi.

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam proses penelitian, peneliti menemukan keterbatasan yang membuat penelitian ini belum sempurna. Pertama, yaitu keterbatasan sumber studi pustaka. Peneliti kesulitan dalam memperoleh data mengenai asal usul lagu kidung, bahkan narasumber pun belum menemukan buku yang menuliskan keaslian lagu kidung sawer. Selanjutnya peneliti kesulitan dalam menemukan kegiatan upacara pernikahan adat sunda, yang menyebabkan peneliti tidak dapat melihat langsung kegiatan upacara pernikahan adat sunda. Hal tersebut membuat keterbatasan mencari data yang lebih akurat dalam menunjang penelitian ini.